

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
BERBANTUAN MEDIA *PUZZLE* TERHADAP KETERAMPILAN
KERJASAMA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA
KELAS IV MIN 3 PONOROGO TAHUN 2019/2020**

SKRIPSI



OLEH

ERNI YULIAWATI

NIM: 210616141

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Yuliatwati, Erni. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Puzzle terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo Tahun 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Kata Kunci: Model Pembelajaran CRH berbantuan Media *puzzle*, Keterampilan kerjasama.

Kerjasama merupakan faktor utama untuk mendukung pembelajaran kolaboratif sesuai dengan abad 21. Keterampilan kerjasama siswa perlu dikembangkan agar mampu berkompetisi dan berkontribusi pada masyarakat global di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model CRH berbantuan *puzzle*, (2) menjelaskan pengaruh keterampilan kerjasama siswa yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo Tahun 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan *Two Group Pretest Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi berbentuk ceklis dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif, kualitatif, dan statistik inferensial menggunakan uji t. Keterlaksanaan proses pembelajaran berjalan lancar sesuai sintak CRH dengan perolehan rata-rata sebesar 3,3 yang berkategori baik. Model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan kerjasama yang dapat diketahui dari hasil analisis *uji independent sampel t-Test* diperoleh sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan dilanjut dengan uji *-test one tailed* diperoleh t-hitung sebesar $-6,064 < t\text{-tabel}$ sebesar $-1,684$. Keefektifan model tersebut dapat diketahui melalui perolehan N-Gain klasikal sebesar 62% dengan pencapaian indikator tertinggi pada keterampilan kelompok kecil & interpersonal. Model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* efektif karena membantu guru dalam menciptakan pembelajaran aktif, bermakna, dan menyenangkan yang kemudian akan melatih peserta didik terampil bekerjasama di dalam tim.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Erni Yuliatwati

NIM : 210616141

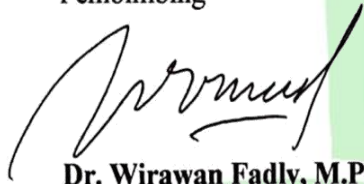
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media *Puzzle* terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo Tahun 2019/2020.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Ponorogo, 15 April 2020

NIP. 198707092015031009



IAIN
PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Erni Yuliatwati
NIM : 210616141
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay*
Berbantuan Media *Puzzle* terhadap Keterampilan Kerjasama
Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV MIN 3
Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020
Nama Pembimbing : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 15 April 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Syafiq
Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011

IAIN
P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ERNI YULIAWATI**
NIM : 210616141
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COURSE REVIEW HORAY
BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP KETERAMPILAN
KERJASAMA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA SISWA
KELAS IV MIN 3 PONOROGO TAHUN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 29 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 07 Mei 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAIS, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA**
3. Penguji II : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Erni Yuliatwati
NIM : 210616141
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Progam Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay*
Berbantuan Media *Puzzle* terhadap Keterampilan
Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV
MIN 3 Ponorogo Tahun 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2020

Penulis


Erni Yuliatwati


IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Yuliatwati

NIM : 210616141

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Puzzle terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MIN 3 Ponorogo Tahun 2019/2020.*

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 April 2020
METERAI TEMPEL
TGL 20
60369AHF196986333
0000
ENAM RIBU RUPIAH
membuat pernyataan

Erni Yuliatwati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang kehidupan yang memiliki peranan sangat penting dalam masyarakat, salah satunya adalah membawa perubahan pada diri manusia menuju tingkat kematangan.¹ Pendidikan juga memberikan kesempatan, harapan, dan pengetahuan pada peserta didik agar hidup menjadi lebih baik. Akan tetapi, hal tersebut tergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh seseorang. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan anak aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan terciptanya nilai yang bermutu untuk menghadapi tantangan kehidupan.²

Berdasarkan observasi dan wawancara Di MIN 3 Ponorogo, banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional ketika mengajar di kelas. Model pembelajaran konvensional bersifat umum dan rutin. Aktivitas guru saat mengajar dengan menggunakan metode ceramah terkadang dengan variasi demonstrasi dan tanya jawab.³ Kebanyakan peserta didik ketika guru menjelaskan tidak memperhatikan dan ramai sendiri. Bahkan ketika dibuat berkelompok, partisipasi peserta didik untuk saling bekerjasama dalam kelompok masih kurang.

¹ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 297.

² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1.

³ Basuki, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) untuk Murid Taman Kanak-Kanak*, (Sleman: Budi Utama, 2015), 3.

Melihat permasalahan di atas, guru perlu adanya pembelajaran inovatif supaya siswa aktif dan terampil pada saat proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran inovatif merupakan inovasi pembelajaran yang dimodifikasi seperti fasilitas, model pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah. Pembelajaran inovatif bersifat menyenangkan, menumbuhkan semangat namun juga perlu adanya kreativitas guru ketika pembelajaran agar siswa yang semula pasif menjadi aktif.⁴ Salah satu model pembelajaran inovatif adalah *Course Review Horay* memiliki keunikan tersendiri, seperti peserta didik yang menjawab benar dianjurkan berteriak 'Horee!!' sehingga akan mewujudkan situasi kelas yang menggembirakan. Dalam penerapannya, model ini juga memeriksa kemampuan berfikir peserta didik ketika menjawab sebuah pertanyaan, di mana jawaban soal tersebut ditulis pada kertas berbentuk kartu yang berisi angka sesuai dengan kesepakatan kelompoknya. Salah satu kelebihan model ini adalah dapat melatih keterampilan kerjasama peserta didik dalam berkelompok.⁵

Supaya model pembelajaran tersebut lebih maksimal maka perlu inovasi dengan menggunakan media *Puzzle*. *Puzzle* adalah suatu permainan yang sangat terkenal di kalangan anak-anak. Anak-anak memiliki tugas menyusun kembali potongan-potongan gambar yang telah terpisah. Potongan gambar ini memiliki beragam bentuk. Ada yang berbentuk seperti jajar genjang, trapesium, persegi panjang dan lain-lain. Potongan-potongan tersebut harus disusun sedemikian rupa agar membentuk satu gambar yang

⁴ Amos Neolaka, dkk., *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), 27.

⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 229-230.

utuh.⁶ Permainan *Puzzle* dapat mengasah otak, melatih konsentrasi, kreativitas dan keterampilan sosial. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan keterampilan kerjasama peserta didik. Keterampilan kerjasama merupakan bagian dari keterampilan sosial yang melibatkan kegiatan sosial yang positif.⁷

Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan bantuan media *puzzle* sangat penting untuk mewujudkan kerjasama dalam kelompok. Dengan adanya model pembelajaran yang menyenangkan ditambah dengan media *puzzle* siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui permainan menyusun *puzzle* secara berkelompok siswa dapat mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan teman, melatih kesabaran, sikap sportif, persaingan yang sehat, mau mengalah, menerima kesalahan dan memberi ucapan selamat kepada teman yang menang. Dengan begitu secara otomatis anak akan terampil bekerjasama dengan kelompoknya. Mengingat bahwa keterampilan kerjasama siswa dalam sebuah tim perlu dikembangkan agar mampu berkompetisi dan berkontribusi pada masyarakat global di masa yang akan datang.

Dari hasil analisis uraian di atas, peneliti mengambil judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media *Puzzle* terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV MIN 3 Ponorogo Tahun 2019/2020".

⁶ Enni K. Hariuddin, *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*, (Jakarta: Gramedia, 2014), 210.

⁷ Julia, dkk., *Prosiding Seminar Nasional*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), 287.

B. Batasan Masalah

Masalah ini dibatasi pada variabel X (Model Pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle*) dan membahas mengenai variabel Y (Keterampilan Kerjasama Siswa) pada mata pelajaran IPA, kemudian sebagai objek penelitiannya adalah materi Siklus Hidup Hewan kelas IV MIN 3 Ponorogo Tahun 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* yang dilakukan di MIN 3 Ponorogo?
2. Apakah ada pengaruh penerapan *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan *puzzle* yang dilakukan di MIN 3 Ponorogo.

2. Menjelaskan pengaruh penerapan *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Untuk mengetahui secara nyata tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan kerjasama siswa pada Mata Pelajaran IPA.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil yang dapat meningkatkan keterampilan bekerjasama dengan kelompoknya pada pembelajaran IPA yang dianggap membosankan.

- b. Bagi Guru

Memberikan suatu inovasi bagi guru agar kreatif mengelola kegiatan pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

P O N O R O G O

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan sekolah untuk meningkatkan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

F. Sistematika Pembahasan

Rancangan sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang ditemukan peneliti, batasan suatu permasalahan, merumuskan masalah, membuat tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, adalah kajian pustaka, meliputi landasan teori tentang pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan kerjasama pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo Tahun 2019/2020 dan telaah pustaka.

Bab Ketiga, adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, adalah deskripsi data, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (uji hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil telaah penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Roseilly Diandari menyatakan bahwa ada pengaruh model *Course Review Horay* terhadap kerjasama dan hasil belajar siswa terbukti pada analisis akhir dengan uji t yaitu didapatkan $t_{hitung} = 3,555$ untuk alfa 5 % dengan db 20 dilihat dari tabel distribusi t diperoleh $t_{tabel} = 2,09$. Perhitungan menunjukkan bahwa uji t kerjasama belajar signifikan sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan uji hipotesis statistik H_a diterima, artinya ada perbedaan rata-rata nilai pertemuan pertama dan kedua.⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *Course Review Horay* dan keterampilan kerjasama siswa sebagai tolak ukur keberhasilan, serta jenis penelitiannya sama yaitu eksperimen. Sedangkan perbedaan antara penelitian di atas terletak pada penambahan media *puzzle* pada penelitian ini dan variabel hasil belajar pada penelitian tersebut.

⁸ Roselily Diandari, dkk., *Pengaruh Model Course Review Horay terhadap Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Energi dan Kegunaannya Kelas III SDN Manggubharjo Semarang*, Jurnal Guru Kita, Vol. 2, No. 4, 2018.

Selanjutnya, penelitian oleh Astuti dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Menggunakan Model CRH menyatakan bahwa hasil tes keterampilan menulis kalimat bahasa jerman siswa kelas X Bahasa dan Sastra 2 SMA dihasilkan nilai rata-rata hasil tes siswa pada siklus 1 adalah 4,64 dengan presentase 66,28%, yang mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 5,97 dengan presentase 85,28%.⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *Course Review Horay*. Perbedaannya pada penelitian ini terletak pada penambahan media *puzzle* dan variabel kedua yaitu keterampilan kerjasama. Sedangkan variabel kedua pada penelitian tersebut yaitu keterampilan menulis. Jenis penelitian tersebut PTK dan penelitian ini adalah eksperimen.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Mardhatillah menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan metode *Crossword Puzzle* terhadap keterampilan sosial. Hal ini terbukti dengan hasil analisa data statistic *product moment* (r_{hitung}) sebesar 0,625 yang mana jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai (r_{tabel}) sebesar 0.4555 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai (r_{hitung}) lebih besar dari (r_{tabel}) baik taraf signifikansi 5%. Hal ini termasuk dalam kategori kuat.¹⁰

⁹ Astuti, dkk., *Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH)*, Jurnal Pendidikan Bahasa Asing, Vol. 2, No. 1, 2018.

¹⁰ Mardhatillah, *Pengaruh Penerapan Metode Crossword Puzzle terhadap Keterampilan Sosial pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Suak Pandan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No. 2, 2018.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media *puzzle* dan jenis penelitiannya sama yaitu eksperimen. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan variabel model pembelajaran *Course Review Horay* dan keterampilan kerjasama. Sedangkan pada penelitian tersebut untuk variabel kedua yaitu keterampilan sosial.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Ni Made, dkk. penerapan CRH dengan menggunakan media *puzzle* ternyata mampu meningkatkan kemampuan kognitif pada anak TK kelompok B dengan hasil belajar pada siswa dalam kemampuan mengenal lambang bilangan yang mengalami kenaikan sebesar 20,58%. Presentase rata-rata hasil belajar pada siklus 1 sebesar 65,83%, lalu pada siklus 11 menjadi 86,41% yang ada pada kategori tinggi.¹¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti model pembelajaran *Course Review Horay* dengan bantuan media *puzzle*. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini terletak pada variabel kedua yaitu keterampilan kerjasama dan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel kemampuan kognitif. Jenis penelitian tersebut PTK dan penelitian ini eksperimen.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Faradiba Polisiandani menyatakan bahwa Model pembelajaran *Concept Sentence* berbantu media *puzzle* berpengaruh terhadap meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas

¹¹ Ni Made Arisandi Dewi, *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK Shanti Kumara III Sempidi*, Jurnal PG-PAUD, Vol. 2, No. 1, 2014.

IV SD Negeri Peterongan. Hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang mendapat nilai diatas KKM yang telah ditentukan. Selain itu, pada uji hipotesis diperoleh rata-rata pretest sebanyak 65,6 dan rata-rata posttest sebanyak 82,6 bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest, kemudian dilakukan uji-t diperoleh perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest sebesar 17 dan $t_{hitung} = 33,14$ dengan db $N = 30 - 1 = 29$ dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,045.¹²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan bantuan media *puzzle* dan jenis penelitiannya sama yaitu eksperimen. Perbedaannya terletak pada penelitian tersebut menggunakan variabel model pembelajaran *Concept Sentence* dan keterampilan menulis. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan keterampilan kerjasama.

B. Landasan Teori

1. Teori Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Ketika guru mengajar, jauh-jauh hari perlu mempersiapkan rancangan kegiatan pembelajaran yang dinamakan model pembelajaran.¹³ Priansa mengatakan model pembelajaran sebagai pangkal yang menggambarkan secara sistematis dan terencana dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan

¹² Faradiba Polisiandani, *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Berbantu Media Puzzle terhadap Keterampilan Menulis Siswa*, Jurnal Educational Research and Review, Vol. 2, No. 1, 2019.

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 45-46.

pembelajaran yang efektif dan efisien.¹⁴ Pendapat lain dikemukakan Sofan Amri bawasanya pola pada model pembelajaran melukiskan proses secara detail yang kemudian akan mewujudkan lingkungan dengan kondisi yang baik, sehingga peserta didik dapat melakukan interaksi yang memungkinkan terjadi perubahan dalam diri peserta didik.¹⁵ Joyce & Weil sebagaimana dikutip dalam Rusman berpendapat bahwa para ahli ketika merancang model pembelajaran terpacu berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.¹⁶

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan pembelajaran yang menggambarkan prosedur sistematis dan terencana sebagai panduan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Kurniasih dan Berlin yang dikutip dalam Era Kariadnyani mengungkapkan bahwa penerapan *Course Review Horay* (CRH) dapat mengkondisikan kelas dengan baik.¹⁷ Sedangkan Ergin sebagaimana dalam Akhsin Ridho berpendapat bahwa model CRH menggunakan kertas dibuat seperti kartu dimana diisi dengan angka-angka bertujuan untuk merahasiakan isinya dan untuk menuliskan jawaban. Bagi siswa

¹⁴ Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 188.

¹⁵ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 4.

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 132.

¹⁷ Era Kariadnyani, *Pengaruh Model Course Review Horay Berbantuan Multimedia terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*, Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 1, 2016.

yang telah menyelesaikan jawabannya dan jawabannya benar harus berteriak ‘horeee!’ atau yel yel yang menjadi kesepakatan kelompok sebelumnya. Tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan minat siswa sehingga mampu menjawab kepuasan siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman dengan mengasah keterampilan belajar siswa.¹⁸

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Course Review Horay* bersifat menyenangkan dengan menguji kemampuan berfikir kritis pada siswa melalui kuis, untuk kelompok yang menjawab benar wajib berteriak horre! Sehingga suasana kelas tidak menegangkan.

Sintak langkah-langkah *Course Review Horay* antara lain: 1) guru mengutarakan kompetensi yang akan dituntaskan, 2) guru menunjukkan bahan ajar kepada siswa, 3) peserta didik melakukan tanya jawab, 4) guru membagi jumlah peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, 5) siswa membuat kartu sesuai dengan jumlah anggota kelompoknya, dan tiap kartu diberi angka disesuaikan dengan selera peserta didik. 6) guru membacakan pertanyaan dengan tidak urut kemudian didiskusikan dengan temannya untuk mendapatkan jawaban yang benar. Kemudian guru akan memberi tanda (√) jika benar dan jika salah diisi tanda (x), 7) siswa yang sudah mendapat tanda √ dengan cepat berteriak hore! 8) nilai yang dihasilkan oleh siswa dihitung dari jawaban benar; dan 9) guru

¹⁸ Akhsin Ridho, *Korelasi Model Pembelajaran Course Review Horay dalam Meningkatkan Karakter Siswa*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2018.

memberikan hadiah pada kelompok yang menjawab dengan cepat dan tepat.¹⁹

Kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *Course Review Horay* antara lain: 1) strukturnya bagus dan dapat memotivasi anak-anak agar tertarik mengikuti kegiatan 2) model yang menarik perhatian anak-anak sehingga tercipta suasana kelas yang bersemangat, 3) semangat peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar yang meningkat; serta 4) kemampuan kerjasama antara peserta didik semakin terlatih.

Namun pada kenyataannya model pembelajaran ini memiliki kelemahan-kelemahan, misalnya: 1) guru menyamakan semua nilai anak-anak antara yang diam dan aktif, 2) siswa dapat bermain curang, dan; 3) dapat menimbulkan kebisingan pada kelas lainnya.²⁰

2. Teori Media *Puzzle*

Bovee sebagaimana dikutip dalam Sanaky menjelaskan bahwa media merupakan alat yang memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu pesan.²¹ Sedangkan Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip dalam Arsyad berpendapat bahwa media secara umum dipahami sebagai manusia, materi, dan fenomena yang membangun suatu keadaan yang dapat mengakibatkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²² Pendapat lain dikemukakan Criticos dikutip dalam Daryanto

¹⁹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 53-54.

²⁰ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 231.

²¹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 3.

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 3.

mengatakan bahwa bagian dari komunikasi untuk membawa pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan disebut dengan media.²³ Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan media adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah: 1) memunculkan objek yang sebenarnya dan selanjutnya, 2) meniru dari objek yang sebenarnya, 3) memberi kesamaan pendapat, 4) mengatasi permasalahan 5) menyajikan secara ulang informasi secara tetap; dan 6) timbul kegiatan belajar yang tidak membuat jenuh dan tidak tertekan.

Selain itu media memiliki banyak manfaat seperti: 1) menarik perhatian siswa sehingga motivasi siswa meningkat, 2) materi pelajaran lebih mudah diserap oleh peserta didik, 3) metode pembelajaran beragam, sehingga mereka tidak bosan; dan 4) peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.²⁴

Puzzle adalah suatu permainan yang sangat terkenal bagi anak-anak. Anak-anak memiliki tugas menyusun kembali potongan-potongan gambar yang telah terpisah. Potongan gambar ini memiliki beragam bentuk. Ada yang berbentuk seperti jajar genjang, trapesium, persegi Panjang dan lain-lain. Potongan-potongan tersebut harus disusun sedemikian rupa agar membentuk satu gambar yang utuh. *Puzzle*

²³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 4-5.

²⁴ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 5-7.

memiliki berbagai tingkat kesulitan berupa ukuran besar dan kecil suatu *puzzle* serta kerumitan gambar dan banyaknya potongan-potongan yang harus disusun ulang. Rancangannya dimulai dari yang sederhana untuk anak Taman Kanak-kanak sampai tingkat yang rumit untuk orang dewasa. Dalam permainan *puzzle* harus memiliki ketekunan, konsentrasi, dan kesabaran. Permainan *puzzle* dikatakan berhasil apabila semua potongan-potongan *puzzle* sudah tersusun menjadi satu gambar yang utuh.²⁵ Sedangkan Misbach dikutip dalam Kasri menjelaskan bahwa *puzzle* adalah permainan edukatif yang berguna merangsang kemampuan anak dimainkan dengan cara menyusun potongan-potongan gambar secara utuh.²⁶ *Puzzle* memiliki beberapa manfaat antara lain: dapat melatih ketelitian, konsentrasi, kreativitas, dan motorik halus anak dan dapat merangsang pengetahuan anak seperti mengenal warna, bentuk.²⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan *puzzle* adalah permainan edukatif yang bisa dimainkan oleh semua tingkatan usia yang berfungsi mengasah otak dan memberi manfaat untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis, konsentrasi dan kreativitas.

3. Teori Keterampilan Kerjasama

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang memiliki arti kecakapan dalam menyelesaikan tugas, mampu, dan cekatan. Menurut Graha dikutip dalam Mahmud menjelaskan keterampilan adalah

²⁵ Enni K. Hariuddin, *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*, 210.

²⁶ Kasri, *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika melalui Media Puzzle Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 3, 2018.

²⁷ M. Fadlillah, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 84.

kemampuan dalam menyelesaikan tugas.²⁸ Sedangkan Sunarti menjelaskan keterampilan sering dihubungkan dengan kemampuan fisik atau gerak (motorik). Seseorang yang dikatakan terampil jika dapat menguasai sesuatu yang dapat dikuasainya menurut nilai, norma, dan pandangan masyarakat. Kemampuan intelektual dapat ditunjukkan seperti keterampilan berbicara, berpidato, dan mengarang. Sedangkan kemampuan kognitif dapat ditunjukkan seperti mudah menggunakan angka bilangan, penggunaan bahasa, cermat dalam pengamatan, mudah mengingat, memiliki kreativitas, dan imajinasi. Seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan hidup yang baik apabila terampil dalam melakukan segala hal seperti yang telah disebutkan tadi.²⁹ Yudha dan Rudhyanto dikutip dalam Sajidan menjelaskan bahwa keterampilan merupakan kemampuan anak melakukan berbagai kegiatan seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, pengetahuan, dan nilai moral.³⁰

Dari hasil pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan yang dimiliki semua orang sesuai dengan kemampuan yang dikuasainya.

Keterampilan dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1) *Hard Skill* atau keterampilan keras merupakan keterampilan teknis yang digunakan ketika seseorang melakukan suatu pekerjaan; dan 2) *Soft Skill* atau keterampilan lunak merupakan keterampilan non teknis dalam

²⁸ Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan*, (Makasar: Aksara Timur, 2015), 61.

²⁹ Euis Sunarti, dkk., *Ajarkan Anak Keterampilan Hidup Sejak Dini*, (Jakarta:Bestari, 2016), 21-23.

³⁰ Sajidan, *Jurnal Pendidikan*, (Surakarta: Dwija Utama, 2008), 62.

hubungannya dengan orang lain. Menurut Rahayu dan Nuryata sebagaimana dikutip dalam Abdorrahman *Soft Skill* atau keterampilan lunak dibagi menjadi dua kategori yaitu: intrapersonal merupakan keterampilan yang hubungannya dengan diri sendiri sedangkan interpersonal merupakan keterampilan yang hubungannya dengan orang lain.³¹

Kerjasama melibatkan dua orang atau lebih untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama yang dilakukan dengan secara terpadu atau gabungan yang mengarah pada suatu tujuan tertentu.³² Kerjasama merupakan kemauan untuk bekerjasama dengan anggota teman lainnya secara berkelompok. Dalam berkelompok tidak bekerja secara terpisah maupun berkompetisi. Namun dibutuhkan kompetensi kerjasama sebagai anggota kelompok bukan menjadi pemimpin.³³

Lai & Viering sebagaimana dikutip dalam Noviana menjelaskan bahwa kerjasama atau kolaborasi antara peserta didik yang satu dengan lainnya merupakan salah satu keterampilan yang mengaitkan keterampilan lainnya seperti berfikir kritis, motivasi, dan metakognisi. Sedangkan Lai dikutip dalam Noviana mengatakan bahwa kerjasama merupakan proses terlibatnya peserta didik dalam memecahkan atau mengatasi suatu permasalahan secara bersama-sama untuk mencapai

³¹ Abdorrahman, *Esensi Praktis Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan), 21.

³² Iwan Shalahuddin, *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 89.

³³ Mariati Rahman, *Ilmu Administrasi*, (Makasar: Sah Media, 2017), 9-10.

suatu tujuan bersama.³⁴ Zainudin dikutip dalam Kurniawan mengatakan bahwa kerjasama adalah sikap empati seseorang yang terlihat pada suatu kegiatan yang memberikan keuntungan bagi semua pihak melalui prinsip antara lain saling percaya, saling menghargai, dan diatur oleh norma-norma.³⁵ Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan kerjasama adalah suatu kegiatan yang dilakukan beberapa orang guna mencapai tujuan yang ingin dicapai secara bersama-sama.

Manfaat kerjasama antara lain yaitu: 1) menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, 2) dapat mempererat ikatan kerjasama, 3) menumbuhkan sebuah semangat persatuan, 4) pekerjaan bisa lebih cepat selesai; dan 5) pekerjaan menjadi lebih ringan.³⁶

Indrastoeti & Mahfud sebagaimana dikutip dalam Julia, dkk. mengatakan bahwa keterampilan kerjasama merupakan bagian dari keterampilan sosial yang melibatkan kegiatan sosial yang positif. Sedangkan Trilling & Fadel sebagaimana dikutip dalam Julia, dkk. mengatakan bahwa pada abad 21, keterampilan kerjasama meliputi kemampuan bekerja secara efektif dan saling menghargai dalam kelompok yang berbeda, memiliki kemaun dan fleksibilitas dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan Bersama dalam suatu kelompok.³⁷

³⁴ Noviana Ika Puspitasari, dkk., *Peningkatan Keterampilan Kerjasama Peserta Didik melalui Penerapan Model Group Investigation*, Jurnal Pembelajaran Biologi, Vol. 8, No. 1, 2019.

³⁵ Agung Rimba Kurniawan, *Optimasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Tim Di Sekolah Dasar*, Jurnal edukasi, Vol. 3, No. 2, 2019.

³⁶ Safrudin, dkk., *Pengembangan Kepribadian dan Profesionalisme Bidan*, (Malang: Wineka Media, 2018), 82.

³⁷ Julia, dkk., *Prosiding Seminar Nasional*, 287.

Hapsari & Yonata dikutip dalam Fauziyah menjelaskan salah satu kecakapan hidup dimiliki peserta didik dalam suatu kelompok dan sebagai jalan menentukan kesuksesan hubungan seseorang dengan orang lain di masyarakat disebut keterampilan kerjasama. Johnson dikutip dalam Fauziyah menyebutkan ada lima komponen atau indikator keterampilan kerjasama antara lain: ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab secara pribadi, keterampilan-keterampilan kelompok kecil, dan pemrosesan kelompok.³⁸

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan keterampilan kerjasama adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan secara berkelompok sehingga memiliki keterampilan kerjasama.

4. Teori Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

IPA sering diartikan sains. Sains dalam Bahasa Inggris adalah science yang berasal dari kata latin "*Scientia*" yang artinya wawasan, pengertian faham yang benar dan mendalam.³⁹ Wahyana sebagaimana dikutip dalam Trianto mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan pengaplikasiannya secara menyeluruh terbatas pada tanda-tanda alam. Pertumbuhannya selain ditandai dengan kenyataan, melainkan adanya sikap yang ilmiah. Sedangkan menurut Laksmi Prihantoro sebagaimana dikutip dalam Trianto mengatakan IPA pada dasarnya merupakan suatu produk, proses,

³⁸ Syifa Fauziyah, dkk., *Peningkatan Keterampilan Kerjasama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Turnamen Kelas III Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, Vol. 4, No. 2, 2019.

³⁹ Surjani Wonorahardjo, *Dasar-Dasar SAINS*, (Jakarta: Indeks, 2011), 11.

dan aplikasi.⁴⁰ Agustina mengatakan bahwa sejatinya IPA berasal dari proses temuan penguasaan pengetahuan.⁴¹

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan IPA pada dasarnya adalah sebagai produk, proses dan aplikasi yang ditandai dengan adanya suatu fakta, metode dan sikap ilmiah.

C. Kerangka Berfikir

Konsep yang menghubungkan asumsi dengan faktor yang sudah dianalisis sebagai masalah yang dianggap sangat penting untuk diteliti diartikan sebagai kerangka berfikir.⁴² Berdasarkan teoritis tersebut maka diperoleh kerangka berpikir berikut ini.

Variabel (X₁) : Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)
Berbantuan Media *Puzzle*.

Variabel (Y) : Keterampilan Kerjasama Siswa

Apabila model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan sintaknya, maka keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik. Proses pembelajaran yang terlaksana dengan baik mengakibatkan siswa antusias dan aktif mengerjakan tugas dengan kelompoknya. Maka siswa akan memiliki keterampilan kerjasama yang baik, sehingga penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* dikatakan berhasil.

⁴⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 136-137.

⁴¹ Ayu Tri Agustina, *Konsep Dasar IPA*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), 257-258.

⁴² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

D. Hipotesis Penelitian

Suatu tujuan yang diuji kelayakannya, atau dugaan sementara seputar penelitian dinamakan hipotesis.⁴³ Berdasarkan kajian kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. H_0 = Keterlaksanaan proses pembelajaran tidak optimal menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan kerjasama pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo.
2. H_1 = Keterlaksanaan proses pembelajaran optimal menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan kerjasama pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo.
1. H_0 = Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan kerjasama pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo.
2. H_1 = Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan kerjasama pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo.

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nihil

H_1 = Hipotesis Alternatif

⁴³ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Gambaran penelitian secara sistematis, sehingga kita dapat menjawab permasalahan dalam penelitian diartikan sebagai rancangan penelitian.⁴⁴ Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu, yaitu penelitian dengan percobaan sesungguhnya dimana tidak mungkin berlaku curang pada variabel yang terkait.⁴⁵ Teknik eksperimen semu ini menggunakan desain *Two Group Pretest Posttest Design*.

Tabel 3.1
Two Group Pretest Posttest Design

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel bebas	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁ : hasil tes sebelum diberi perlakuan

O₂ : hasil tes sesudah diberi perlakuan

X₁ : model pembelajaran *Course Review Horay*

X₂ : model pembelajaran konvensional (ekspositori)

⁴⁴ Punaji Styosari, *Metode Penelitian & Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 200.

⁴⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 73.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) yang mempengaruhi dan variabel terikat (*dependent variable*) yang dipengaruhi. Adapun rincian variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel 1

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol menerapkan model ekspositori dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan *puzzle*.

b. Variabel 2

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA materi siklus hidup hewan siswa kelas IV semester genap tahun 2019/2020.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Wilayah yang menentukan baik buruknya sesuatu dan ciri-ciri yang dibuat peneliti untuk dipelajari lalu digunakan untuk menentukan kesimpulan disebut populasi.⁴⁶ Menurut Nawawi sebagaimana dikutip dalam Subana mengatakan bahwa populasi merupakan seluruh objek sebagai pusat penelitian terdiri dari makhluk hidup dan tak hidup, gejala,

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 117.

nilai tes, atau kejadian bersumber dari data yang mempunyai karakteristik tertentu.⁴⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo yang keseluruhannya berjumlah 58 siswa, yang terdiri dari kelas IV A berjumlah 20 anak, kelas IV B berjumlah 20 anak dan kelas IV C berjumlah 18 anak.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel diartikan bagian dari suatu populasi.⁴⁸ Jika jumlahnya populasi sangat besar, maka peneliti boleh mengambil sampel dari populasi itu yang benar-benar mewakili dari semua.⁴⁹ Martono menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel dan besar sampel.⁵⁰

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* (sampel acak berdasarkan area atau daerah). Teknik Sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.⁵¹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa

⁴⁷ Subana, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 24.

⁴⁸ *Ibid*, 124-125.

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 148.

⁵⁰ *Ibid*, 75.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,

kelas IV A dan IV B dengan jumlah masing-masing sebanyak 20 anak sebagai kelas eksperimen dan kontrol.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Suatu cara atau alat yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan dari fenomena yang akan diamati disebut dengan instrumen penelitian. Untuk memperoleh data tentang keterampilan kerjasama pada peserta didik, peneliti menggunakan lembar pengamatan berbentuk ceklis lalu diberikan kepada 2 observer untuk mengamati keterampilan kerjasama siswa. Dalam membuat instrumen keterampilan kerjasama peneliti membuat kisi-kisi instrument pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Keterampilan Kerjasama

Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati		
		Baik	Cukup	Kurang
Ketergantungan positif	Melakukan musyawarah	Siswa aktif melakukan musyawarah dengan kelompoknya	Siswa kurang aktif melakukan musyawarah dengan kelompoknya.	Siswa tidak aktif melakukan musyawarah dengan kelompoknya
	Membantu mengerjakan tugas.	Siswa antusias membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok.	Siswa kurang antusias membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok.	Siswa tidak antusias membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok.
	Membuat keputusan bersama.	Siswa saling membantu dalam membuat keputusan bersama.	Siswa kurang membantu dalam membuat keputusan bersama.	Siswa tidak ikut dalam membuat keputusan.

Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati		
		Baik	Cukup	Kurang
	Menerima keberadaan anggota kelompok	Siswa dapat menerima keberadaan anggota kelompok	Siswa kurang menerima keberadaan anggota kelompok	Siswa tidak dapat menerima keberadaan anggota kelompok
Interaksi tatap muka	Mengungkapkan pendapat dengan berani.	Siswa berani mengungkapkan pendapat dengan teman kelompoknya.	Siswa kurang berani mengungkapkan pendapat dengan teman kelompoknya.	Siswa tidak berani mengungkapkan pendapat dengan teman kelompoknya.
	Berkomunikasi dengan anggota kelompok.	Siswa dapat bertukar informasi dengan teman kelompoknya.	Siswa kurang dapat bertukar informasi dengan teman kelompoknya.	Siswa tidak dapat bertukar informasi dengan teman kelompoknya.
	Berada dalam kelompok.	Siswa sering berada dalam kelompok.	Siswa jarang berada dalam kelompok.	Siswa tidak pernah berada dalam kelompok.
	Saling mengenal sesama anggota kelompok.	Siswa mengenal sesama anggota kelompok.	Siswa kurang mengenal sesama anggota kelompok.	Siswa tidak mengenal sesama anggota kelompok.
	Tidak membuat keributan.	Siswa tidak pernah membuat keributan.	Siswa jarang membuat keributan.	Siswa sering membuat keributan.
	Tanggung jawab Individual.	Mau bekerjasama mengerjakan tugas.	Siswa dapat bekerjasama mengerjakan tugas.	Siswa kurang dapat bekerjasama mengerjakan tugas.
	Mampu menjelaskan jawaban.	Siswa mampu menjelaskan jawaban.	Siswa kurang mampu menjelaskan jawaban.	Siswa tidak mampu menjelaskan jawaban.
	Menciptakan suasana nyaman.	Siswa dapat menciptakan suasana nyaman.	Siswa kurang dapat menciptakan suasana nyaman.	Siswa tidak dapat menciptakan suasana nyaman.
	Menghargai setiap	Siswa dapat menghargai setiap	Siswa kurang dapat menghargai setiap	Siswa tidak dapat menghargai setiap

Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati		
		Baik	Cukup	Kurang
	perbedaan	perbedaan.	setiap perbedaan.	perbedaan.
Keterampilan-keterampilan kelompok kecil atau interpersonal.	Mendengarkan pendapat orang lain.	Siswa antusias mendengarkan pendapat orang lain.	Siswa kurang antusias mendengarkan pendapat orang lain.	Siswa tidak antusias mendengarkan pendapat orang lain.
	Menyampaikan pendapat dengan santun dan baik.	Siswa dengan rasa percaya diri menyampaikan pendapat dengan santun dan baik.	Siswa kurang percaya diri menyampaikan pendapat dengan santun dan baik.	Siswa tidak percaya diri menyampaikan pendapat dengan santun dan baik.
	Akrab dengan anggota kelompok.	Siswa akrab dengan anggota kelompok.	Siswa kurang akrab dengan anggota kelompok.	Siswa tidak akrab dengan anggota kelompok.
Pemrosesan Kelompok.	Memberikan motivasi pada kelompok.	Siswa aktif memberikan motivasi pada kelompok.	Siswa kurang aktif memberikan motivasi pada kelompok.	Siswa tidak aktif memberikan motivasi pada kelompok.
	Mendukung partisipasi anggota kelompok.	Siswa antusias mendukung partisipasi anggota kelompok.	Siswa kurang antusias mendukung partisipasi anggota kelompok.	Siswa tidak antusias mendukung partisipasi anggota kelompok.
	Tepat waktu menyelesaikan tugas.	Siswa tepat waktu menyelesaikan tugas.	Siswa kurang tepat waktu menyelesaikan tugas.	Siswa tidak tepat waktu menyelesaikan tugas.
	Mengevaluasi kinerja kelompok.	Siswa senang mengevaluasi kinerja kelompok.	Siswa kurang senang mengevaluasi kinerja kelompok.	Siswa tidak senang mengevaluasi kinerja kelompok.

Data-data tersebut dapat diperoleh dengan instrumen pengamatan pada semua populasi yang dijadikan sampel. Instrumen tersebut harus melalui pengembangan teknik keabsahan data yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas yaitu kondisi yang memberikan suatu gambaran tingkatan instrumen yang digunakan sebagai tolak ukur.⁵² Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrument ini adalah korelasi Product Moment dari Karl Person sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah peserta tes

$\sum X$ = jumlah skor butir tes

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor butir tes

2. Uji Reliabilitas

Arikunto menjelaskan bahwa reliabilitas adalah sebagai persyaratan pokok dari instrumen pengumpulan data.⁵³ Dalam penelitian ini untuk mengetahui reliabilitas keterampilan kerjasama siswa menggunakan rumus Alpha, yaitu:

⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 167.

⁵³ *Ibid*, 168.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_1^2$ = jumlah varians butir soal

σ_t^2 = varians total

Arikunto (2013) rumus variansi adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Instrumen dikatakan reliabel apabila $\alpha \geq r_{tabel}$.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau Pengamatan Tersetruktur

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan kegiatan yang berlangsung. Observasi dibedakan menjadi observasi partisipasi (pengamat ikut langsung dalam kegiatan) ataupun non-partisipasi (pengamat hanya mengamati kegiatan).⁵⁴

Menurut Sukmadinata bentuk skala dapat dijadikan sebagai pedoman pengamatan. Poin-poin perilaku dalam panduan pengamatan

⁵⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 87.

yang memakai daftar ceklis atau skala dapat berupa angka sehingga hasil akhirnya dapat diidentifikasi secara kuantitatif dalam analisis statistik.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data nilai menggunakan lembar pengamatan berbentuk ceklis dan termasuk observasi non-partisipatif dimana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya berperan mengamati kegiatan.

Indikator keterampilan kerjasama yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) ketergantungan positif, 2) interaksi tatap muka, 3) tanggung jawab individual, 4) keterampilan kelompok kecil dan interpersonal; dan 5) pemrosesan kelompok.⁵⁶

2. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen yang berarti barang atau benda yang sudah tertulis. Dalam pelaksanaannya, peneliti menyelidiki benda atau barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵⁷

E. Teknik Analisis Data

Kegiatan mengumpulkan data dari semua responden atau sumber data lainnya dinamakan teknik analisis data. Kejadiannya seperti mengelompokkan atau menggabungkan, menyajikan data, dan menjawab dari

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 221.

⁵⁶ Syifa Fauziyah, *Peningkatan Keterampilan Kerjasama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Turnamen Kelas III Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, Vol. 4, No. 2, 2019.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 201.

rumusan masalah berdasarkan variabel dan jenis responden dan menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁸ Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.⁵⁹ Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari alfa yaitu 0,05.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata dua atau lebih kelompok data yang independent memiliki varian yang sama atautkah tidak.⁶⁰

3. Uji t (Paired Sample t-Test)

Paired sample t-Test merupakan analisis untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel berhubungan ketika subjek diberi perlakuan yang berbeda antara sebelum dan sesudah.

4. Uji N-Gain Score

Uji N-Gain Score adalah uji yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui evektifitas penerapan suatu model pembelajaran dalam penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Knantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 207.

⁵⁹ Dwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengelolaannya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 97.

⁶⁰ Ibid, 109.

N-Gain Score diperoleh dari perbedaan rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Sedangkan untuk mengetahui perolehan nilai *post-test*, *pre-test* melalui uji *independent sample t test*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

MIN 3 Ponorogo secara geografis terletak di Desa Janti yang berada di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Letak MIN 3 Ponorogo masuk di dalam sebuah desa, sehingga memungkinkan kegiatan belajar mengajar tercipta dalam keadaan nyaman dan baik. MIN 3 Ponorogo termasuk dalam kategori sekolahan yang unggul, hal ini terbukti dengan akreditasi A. Banyak kegiatan-kegiatan perlombaan yang diikuti yang menjadikan sekolah ini berprestasi baik.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 3 Ponorogo

a. Visi Madrasah:

Pengertian visi adalah pengetahuan yang digunakan untuk mencapai tujuan Madrasah dan juga sebagai patokan untuk merintis merumuskan misi dan juga visi yang merupakan gambaran masa depan yang diinginkan oleh Madrasah, agar Madrasah dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. MIN 3 Ponorogo salah satu lembaga yang di bawah Kantor Kementerian Agama Kab. Ponorogo sehingga dalam perumusan VISI dan MISI selaras dengan tujuan pemerintah di bidang pendidikan.

Madrasah ini memiliki visi sebagai berikut: **“Terwujudnya Madrasah berwawasan global yang menguasai IPTEK dan mengamalkan IMTAQ.”**

Dengan indikator visi sebagai berikut:

1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki daya saing dalam dalam prestasi Ujian Sekolah/ Madrasah.
3. Memiliki daya saing dalam memasuki Madrasah dan Perguruan Tinggi yang favorit.
4. Memiliki daya saing dalam memasuki lapangan pekerjaan.
5. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade Matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau internasional.
6. Memiliki daya saing dalam prestasi ICT.
7. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
8. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
9. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
10. Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

b. Misi Madrasah

Misi adalah suatu strategi yang terbentuk dari realisasi visi yang sudah ditetapkan secara tepat. Tanpa adanya rencana yang benar dan matang maka suatu visi tidak akan tercapai.

Misi Madrasah:

1. Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, melalui pemberdayaan mata pelajaran agama.
2. Meningkatkan pencapaian prestasi yang unggul disegala bidang keilmuan.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inovatif dan berkualitas.
4. Meningkatkan daya saing siswa dengan mengoptimalkan sarana prasarana belajar, metode pengajaran, penambahan alokasi waktu belajar.
5. Membangun citra Madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

c. Tujuan Madrasah

Madrasah harus memiliki tujuan yang hendak dicapai untuk merealisasikan visi dalam kurun waktu tertentu. Pengkaitan tujuan dalam jangka waktu 3-5 tahun, jika visi adalah sebuah gambaran Madrasah secara luas, maka sasaran akan dicapai dalam periode waktu 3 tahun dengan visi yang kurang lengkap.

Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam periode 5 tahun kedepan agar visi dan misi terwujud adalah:

1. Menghasilkan 90% lulusan MIN 3 Ponorogo yang diterima dengan baik di SMP/ MTs/ Pondok pesantren favorit di wilayah Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya.
2. Berprestasi dalam even berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat Kabupaten.
3. Madrasah mampu memberikan layanan penunjang pendidikan, Perpustakaan, Laboratorium, Koperasi, UKS, Bimbingan Konseling, Kantin, Mushola secara maksimal.
4. 99% siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban ibadah wajib dan bertindak sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Asal mulanya Madrasah ini bernama Madrasah Ibtida'iyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Janti yang berpusat di Takeran Kabupaten Magetan. Pada hari kamis tanggal 27 Januari 1966 atau 5 Syawal 1385 Hijriyah madrasah ini berdiri. Awalnya semua murid-muridnya masuk sore hari. Kemudian pada tahun 1969 MI PSM berganti masuk pagi. Yayasan PSM memiliki cita-cita yang tinggi yaitu dengan harapan Madrasah ini tidak hanya sekedar menjadi MI swasta tetapi harus menjadi MI Negeri.

Di Kabupaten Ponorogo sendiri pada waktu itu hanya terdapat dua unit Madrasah yang sudah menjadi negeri, yaitu Madrasah Negeri Bogem Sampung dan Madrasah Negeri Lengkong Sukorejo. MIN

tersebut harus memiliki filial masing-masing ada dua Madrasah Swasta. Tepatnya pada tanggal 18 Maret 1985 dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Depag Provinsi Jawa Timur No. Wm. 06-02/1326/SKP/1989, MI PSM Janti menjadi Madrasah filial (Kelas Jauh) MIN Lengkong Sukorejo Ponorogo. Tahun 1996 pemerintah membuka usul pembukaan dan penegerian Madrasah Ibtida'iyah Negeri. Pengurus Yayasan PSM tidak menyia-nyiakan kesempatan yang sangat baik ini. Agar MI PSM dapat diterima menjadi MI Negeri, mereka mengajukan usulan pada pemerintah. Pada tanggal 20 maret 1996 mengajukan usulan, setelah satu tahun selanjutnya MI PSM dinyatakan menjadi MIN penuh dengan keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah, yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 17 maret 1997 oleh Menteri Agama RI Dr. H. Tarmizi Taher.

4. Karakteristik Madrasah dan Program Keunggulan

a. Karateristik Madrasah

Sebagai corak khas/identitas yang dimiliki MIN 3 Ponorogo, dikembangkan berbagai kegiatan yang senantiasa ditumbuhkembangkan dalam rangka mewujudkan MIN 3 Ponorogo sebagai lembaga pendidikan yang memiliki karekter keislaman dan intelektual. Adapun karakteristik Madrasah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Everyday with Quran;
- 2) Penanaman Aqidah/Akhlak;

- 3) Pemantuan sholat 5 waktu;
- 4) Pengembangan bakat dan minat siswa;
- 5) Mastery of Learning/ Belajar tuntas;
- 6) Pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan.

b. Kegiatan Unggulan MIN 3 Ponorogo

1) Konsep Kegiatan Unggulan Madrasah

Kegiatan unggulan Madrasah merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan yang wajib diikuti oleh semua siswa. Kegiatan unggulan tersebut adalah Metode membaca Al-Quran UMMI dan Tahfidz Al-Quran.

2) Tujuan Kegiatan

a. Metode membaca Al-Qur'an UMMI

Bertujuan meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati bagi peserta didik.

b. Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan dari diadakannya Tahfidz Al-Qur'an adalah:

- Menghargai dan menghormati keberadaan kitab suci Al-Qur'an.
- Cinta terhadap agama khususnya pada kitab suci Al-Qur'an menjadi berkembang.
- Menghafal Al-Qur'an.

3) Pelaksanaan Kegiatan

No.	Waktu	Hari	Kegiatan
1	08.00-09.00	Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis.	Metode membaca Al-Qur'an UMMI
2	14.00-16.00	Selasa dan Rabu	Tahfidz Al-Qur'an
3	13.00-15.00	Sabtu	Tahfidz Al-Qur'an

4) Pembimbing Kegiatan

No.	Kegiatan	Pembimbing
1	Tahfidz Al-Qur'an	6 orang
2	Metode membaca Al-Qur'an UMMI	10 Rang

B. Deskripsi Data

1. Hasil Validasi RPP dan Lembar Observasi oleh Validator

Perangkat pembelajaran sebelum digunakan untuk penelitian harus divalidasi terlebih dahulu. Dalam penelitian ini memakai RPP sebagai perangkat untuk melangsungkan proses pembelajaran yang sudah divalidasi oleh 2 orang ahli yaitu 1 dosen dan 1 guru.

Tabel 4.1
Hasil Validasi RPP

No.	Aspek yang diamati	Observator 1	Observator 2	Rata-rata	Kategori
1.	Kejelasan rumusan	2	3	2,5	Cukup
2.	Kelengkapan rumusan indikator	2	4	3	Baik

No.	Aspek yang diamati	Observator 1	Observator 2	Rata-rata	Kategori
3.	Ketepatan dengan kompetensi dasar	2	3	2,5	Cukup
4.	Kesesuaian standar kompetensi	2	3	2,5	Cukup
5.	Tepat dengan kompetensi yang akan dicapai	4	3	3,5	Baik
6.	Karakteristik peserta didik yang sesuai.	3	4	3,5	Baik
7.	Keruntutan sistematika materi	3	3	3	Baik
8.	Materi sesuai dengan alokasi waktu	3	3	3	Baik
9.	Ketepatan penggunaan media pembelajaran dengan kompetensi yang dicapai	3	4	3,5	Baik
10.	Sumber belajar tepat dengan dengan materi pembelajaran	3	4	3,5	Baik
11.	Media pembelajaran sangat tepat dengan karakteristik peserta didik	3	4	3,5	Baik
12.	Kesesuaian model pembelajaran dengan kompetensi pembelajaran	4	3	3,5	Baik
13.	Ketepatan model pembelajaran dengan materi pelajaran	4	4	4	Baik Sekali
14.	Model pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik	4	4	4	Baik Sekali
15.	Kelengkapan model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	4	4	4	Baik Sekali
16.	Kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi yang ingin dicapai	3	3	3	Baik
17.	Kelengkapan instrument	3	4	3,5	Baik Sekali
18.	Ketepatan ejaan	3	3	3	Baik
19.	Ketepatan pilihan kata	3	4	3,5	Baik
20.	Kebakuan struktur kalimat	3	4	3,5	Baik
21.	Penilaian atau validasi umum terhadap instrument	3	4	3,5	Baik

No.	Aspek yang diamati	Observator 1	Observator 2	Rata-rata	Kategori
	Rata-rata			3,30	Baik

Dari hasil validasi ahli tersebut, perangkat pembelajaran secara keseluruhan memiliki rata-rata 3,30 termasuk dalam kategori baik dan memenuhi standar sehingga layak untuk digunakan mengajar. Hasil validasi RPP tersebut dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Hasil Validasi Instrumen Keterampilan Kerjasama

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan dalam bentuk ceklis yang sudah divalidasi oleh 2 validator, hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil Validasi Instrumen Keterampilan Kerjasama

No.	Aspek yang diamati	Observator 1	Observator 2	Rata-rata	Kategori
1.	Konsep format observasi keterampilan kerjasama dinyatakan dengan jelas	3	3	3	Baik
2.	Kriteria skor yang diberikan dinyatakan dengan jelas	3	4	3,5	Baik
3.	Sesuai dengan petunjuk penilaian pada observasi keterampilan kerjasama	3	4	3,5	Baik
4.	Menerapkan berbahasa yang baik dan benar	3	3	3	Baik
5.	Istilah yang digunakan tepat dan mudah dimengerti	3	4	3,5	Baik
6.	Kejelasan huruf	3	3	3	Baik
	Rata-rata			3,25	Baik

Setelah tervalidasi oleh validator, instrumen keterampilan kerjasama memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,25 dikategorikan baik, sehingga dapat digunakan untuk proses pengamatan pada anak-anak ketika pembelajaran berlangsung. Hasil validasi keterampilan kerjasama dapat dilihat pada lampiran 5.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Butir Instrumen Keterampilan Kerjasama

Setelah instrumen keterampilan kerjasama tervalidasi oleh 2 validator, selanjutnya diuji cobakan di kelas IV C yaitu menggunakan 5 indikator yang dijabarkan menjadi 22 sub indikator untuk digunakan sebagai aspek pengamatan keterampilan kerjasama pada masing-masing siswa dengan anggota kelompok. Pengamatan dilakukan pada siswa ketika guru kelas mengajar di kelas IV C. Dimana siswa diberi tugas untuk dikerjakan bersama kelompok. Selanjutnya setelah instrumen keterampilan kerjasama diuji cobakan di kelas IV C kemudian diuji validitas dan reliabilitas.

Pada penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas 1V MIN 3 Ponorogo yang berjumlah 58 peserta didik yaitu untuk kelas IV A sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen, kelas IV B sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV C berjumlah 18 siswa untuk kelas uji coba instrumen keterampilan kerjasama. Berikut ini hasil validitas dan reliabilitas instrumen keterampilan kerjasama.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Keterampilan Kerjasama

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,603	0,468	Valid	12	0,565	0,468	Valid
2	0,815	0,468	Valid	13	0,705	0,468	Valid
3	0,562	0,468	Valid	14	0,509	0,468	Valid
4	0,591	0,468	Valid	15	0,602	0,468	Valid
5	0,594	0,468	Valid	16	0,585	0,468	Valid
6	0,718	0,468	Valid	17	0,678	0,468	Valid
7	0,540	0,468	Valid	18	0,552	0,468	Valid
8	0,580	0,468	Valid	19	0,476	0,468	Valid
9	0,844	0,468	Valid	20	-0,158	0,468	Tidak Valid
10	0,548	0,468	Valid	21	0,146	0,468	Tidak Valid
11	0,484	0,468	Valid	22	0,515	0,468	Valid

Dari hasil validitas tersebut ada 2 sub indikator yang gugur atau tidak valid yaitu item nomer 20 dan 21. Indikator yang valid atau bisa digunakan yaitu item nomer 1 sampai 19, dan 22. Selanjutnya indikator yang valid akan digunakan untuk pengamatan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk memperoleh nilai *pre-test* dan *post-test*. Perhitungan validitas instrumen observasi pada lampiran 7.

P O N O R O G O

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Butir Instrumen
Keterampilan Kerjasama

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Keterampilan Kerjasama	0,886	0,468	Reliabel

Dari hasil reliabilitas tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan kerjasama diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,886 lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu 0,468 maka dapat diartikan instrumen keterampilan kerjasama dikatakan reliabel. Perhitungan reliabilitas instrumen keterampilan kerjasama dapat dilihat pada lampiran 8.

4. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Aktivitas guru saat mengajar juga dinilai atau dipantau oleh 2 observer, sebagai feedback untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan guru saat mengajar anak didiknya.

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Observator 1	Observator 2	Rata-rata	Kategori
A.	Perumusan Indikator				
1.	Guru mempersiapkan RPP	4	4	4	Baik Sekali
2.	Tujuan pembelajarannya dinyatakan dalam kalimat yang jelas	3	3	3	Baik
3.	Materi pembelajaran ada kaitan dengan materi sebelumnya	3	3	3	Baik

No.	Aspek yang diamati	Observator 1	Observator 2	Rata-rata	Kategori
4.	Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran	3	4	3,5	Baik
5.	Guru mempersiapkan <i>setting</i> kelas untuk pembelajaran	2	3	3,5	Baik
	Rata-rata			3,4	Baik
B.	Presentasi/ Penyampaian Pembelajaran				
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	2	3,5	Baik
7.	Guru memberikan motivasi pada siswa	3	3	3	Baik
8.	Guru menjelaskan materi dengan teknik-teknik tertentu	3	3	3	Baik
9.	Langkah-langkah model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> disesuaikan	4	4	4	Baik Sekali
10.	Petunjuk pembelajaran singkat dan jelas	4	3	3,5	Baik
11.	Materi bertepatan dengan perkembangan siswa	4	3	3,5	Baik
12.	Guru memberikan kesempatan bertanya jawab pada siswa	3	3	3	Baik
13.	Apabila siswa bertanya, guru menjawab	3	3	3	Baik
14.	Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan	4	4	4	Baik Sekali
	Rata-rata			3,38	Baik
C.	Metode Pembelajaran/Pelaksanaan Pembelajaran				
15.	Pembelajaran tidak monoton	4	3	3,5	Baik
16.	Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkelompok	4	4	4	Baik Sekali
17.	Selama proses pembelajaran guru tidak hanya berada pada posisi	3	3	3	Baik

No.	Aspek yang diamati	Observator 1	Observator 2	Rata-rata	Kategori
	tertentu				
18.	Guru tidak hanya fokus pada segelintir siswa.	3	3	3	Baik
19.	Media pembelajaran digunakan secara efektif	4	3	3,5	Baik Sekali
	Rata-rata			3,375	Baik
D.	Karakteristik Pribadi Guru				
20.	Guru sabar terutama memancing respon siswa	3	3	3	Baik
21.	Guru memancing peserta didik agar ikut berpartisipasi selama pembelajaran	3	3	3	Cukup
22.	Guru bersikap tegas dan jelas	3	3	3	Baik
23.	Penampilan guru rapi	3	3	3	Baik
24.	Bahasa yang digunakan guru baik	3	3	3	Baik
	Rata-rata			3	Baik

Setelah melihat hasil rata-rata pengamatan aktivitas guru ketika mengajar di kelas dengan menerapkan model *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle*, secara keseluruhan dikategorikan baik. Hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran 6.

5. Hasil Nilai Keterampilan Kerjasama Siswa

Peneliti *mengambil* nilai *pre-test* pada kelas eksperimen dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh 2 observer menggunakan instrumen keterampilan kerjasama ketika siswa diajar oleh guru kelas dengan metode ceramah dan kemudian dibentuk kelompok diskusi. Sedangkan untuk memperoleh nilai *post-test*, peneliti mengajar dengan memberikan

perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* dan dibentuk kelompok kecil untuk mengerjakan tugas menyusun *puzzle* tentang daur hidup kupu-kupu dan belalang. Peneliti mengajar diamati atau dinilai oleh 2 observer. Dan untuk mengamati keterampilan kerjasama pada masing-masing siswa dalam kelompok dilakukan oleh dua observer yang sudah dibimbing sesuai dengan kisi-kisi indikator.

Pada kelas kontrol sama seperti halnya kelas eksperimen untuk memperoleh nilai *pre-test* dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh 2 observer menggunakan instrument keterampilan kerjasama ketika siswa diajar oleh guru kelas dan dibentuk kelompok diskusi. Untuk memperoleh nilai *post-test*, peneliti mengajar dengan memberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ekspositori yang juga dibentuk menjadi kelompok diskusi. Untuk mengamati keterampilan kerjasama pada masing-masing siswa juga dilakukan oleh dua observer yang sebelumnya juga mengamati pada kelas eksperimen.

Nilai *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan peneliti, selanjutnya akan dipakai untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan *puzzle* pada mata pelajaran IPA kelas IV MIN 3 Ponorogo. Berikut adalah nilai keterampilan kerjasama siswa pada mata pelajaran IPA.

Tabel 4.6
 Hasil Nilai Keterampilan Kerjasama
 Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Postest</i>	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Postest</i>
1.	73	90	83	85
2.	50	75	65	75
3.	55	85	50	73
4.	55	90	50	75
5.	50	78	60	80
6.	65	85	55	80
7.	63	95	70	77
8.	50	87	50	68
9.	65	77	73	75
10.	73	83	60	63
11.	65	80	55	78
12.	63	95	60	63
13.	80	87	63	75
14.	60	83	63	68
15.	85	100	65	73
16.	70	100	75	78
17.	63	78	55	70
18.	73	85	55	60
19.	50	83	63	78
20.	63	90	55	68

Dari perolehan data *pre-test post-test* diatas akan dipakai untuk mengidentifikasi deskriptif data. Hasilnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Deskriptif Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	20	50	85	63,55	10,107
Post-Test Eksperimen	20	75	100	86,30	7,248
Pre-Test Kontrol	20	50	83	61,25	8,867
Post-Test Kontrol	20	60	85	73,10	6,496

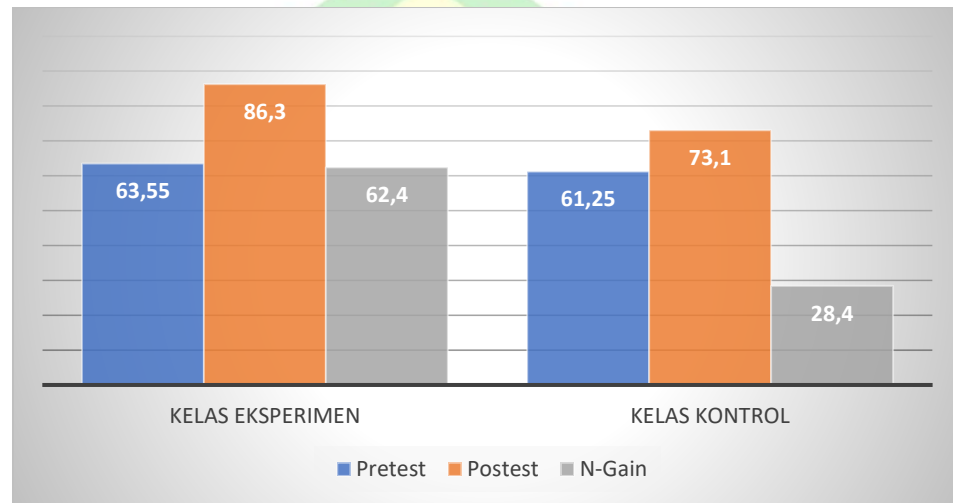
Dari hasil analisis data deskriptif di atas, dapat diketahui *pre-test* eksperimen memiliki Std. Deviation sebesar 10,107 dengan mean 63,55. Untuk *post-test* eksperimen memiliki Std. Deviation sebesar 7,248 dengan mean 86,30. Pada kelas eksperimen ada peningkatan nilai rata-rata yang semula *pre-test* sebesar 63,55 setelah dilakukan *post-test* menjadi 86,30.

Sedangkan untuk kelas kontrol, dapat diketahui *pre-test* memiliki Std. Deviation sebesar 8,867 dengan mean 61,25. Untuk *post-test* memiliki Std. Deviation sebesar 6,496 dengan mean 73,10. Pada kelas kontrol ada peningkatan nilai rata-rata yang semula *pre-test* sebesar 61,25 setelah dilakukan *post-test* menjadi 73,10. Hasil perhitungan deskriptif data tersebut dapat dilihat pada lampiran 10.

Dari analisis data tersebut agar lebih jelas hasil rata-rata nilai *pre-test*, *post-test*, dan N-Gain score, peneliti memaparkan dalam bentuk

gambar perbandingan peningkatan kelas eksperimen dan kontrol di bawah ini.

Gambar 4.1
Grafik Perbandingan Peningkatan Kelas Eksperimen dan Kontrol

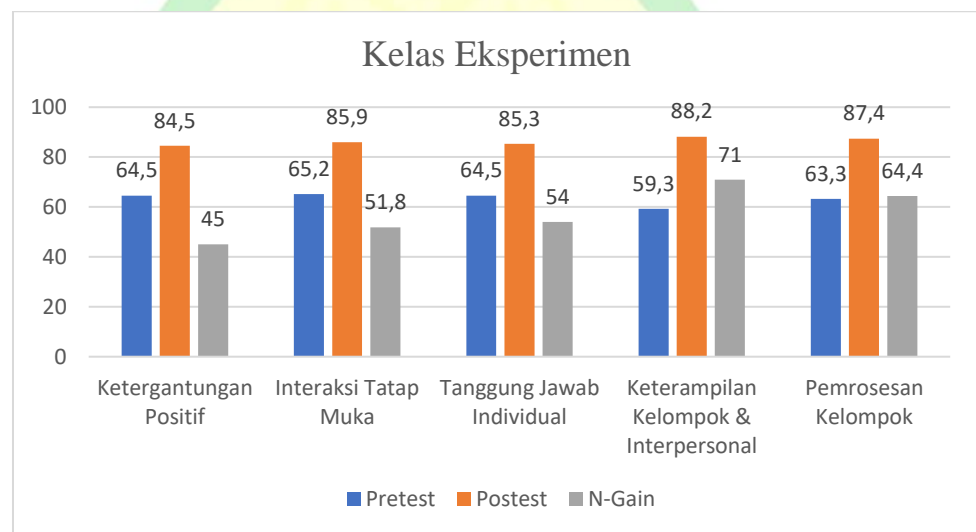


Keterampilan kerjasama siswa kelas IV MIN 3 Ponorogo dapat diketahui melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh 2 observer, agar tidak terjadi bias dalam penelitian ketika siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas. Dalam mengambil data nilai *pre-tes* dan *post-test* peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle*.

Sedangkan untuk kelas IV B atau kelas kontrol memakai model konvensional yaitu ekspositori. Kegiatan tersebut untuk mengetahui keterampilan kerjasama siswa sebelum dan sesudah diberikan sebuah perlakuan. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 4.

Perolehan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dari rata-rata beberapa indikator keterampilan kerjasama siswa meliputi 5 indikator sebagai berikut.

Gambar 4.2
Grafik Rata-Rata, N-Gain Per-Indikator
Keterampilan Kerjasama Siswa



Pada grafik di atas dapat diketahui peningkatan indikator ketergantungan dalam hal yang positif sangat tinggi yang semula 64,5 termasuk dalam kategori cukup menjadi 84,55 dengan kategori baik dengan N-gain sebesar 45 dengan kategori sedang. Kemudian diikuti indikator kedua yaitu interaksi tatap muka memiliki nilai rata-rata 65,2 dalam kategori cukup, setelah diberi perlakuan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85,9 dengan kategori baik. N-gain untuk indikator ini sebesar 51,8 termasuk dalam kategori sedang. Indikator ketiga yaitu tanggung jawab individual untuk *pre-test* memiliki nilai rata-rata 64,5 dalam

kategori cukup, kemudian meningkat menjadi 85,3 dengan kategori baik. Untuk N-Gain keduanya sebesar 54 dengan kategori sedang.

Kita dapat mengamati pada indikator keempat keterampilan kelompok kecil untuk *pre-test* sebesar 59,3 dalam kategori cukup, lalu setelah *post-test* meningkat menjadi sebesar 88,2 dengan kategori baik dengan perolehan rata-rata N-Gain score sebesar menjadi 71 dengan kategori tinggi. Terakhir, indikator pemrosesan kelompok yang semula memiliki rata-rata 63,3 dalam kategori cukup, kemudian terjadi peningkatan sebesar 87,46 dengan kategori baik dengan N-Gain sebesar 64,4 dengan kategori sedang.

Berdasarkan perolehan nilai N-Gain kelas eksperimen dari indikator 1 sampai dengan indikator 5 di atas, kategori tertinggi ditempati oleh indikator 4 yaitu keterampilan dalam kelompok kecil & interpersonal. Sedangkan ketergantungan positif menduduki kategori indikator paling rendah. Setelah kita mengetahui hasil rata-rata per-indikator, selanjutnya akan menganalisis data dari hasil nilai *pretest postests* keterampilan kerjasama dari kelas kontrol dan eksperimen.

1. Uji Normalitas

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil perolehan data berdistribusi normal ataukah tidak pada nilai *pretest postest*. Hasilnya dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		Shapiro-Wilk	
		α	Sig	α	Sig
Keterampilan Kerjasama Siswa	Pre-Test Eksperimen	0,05	0,200	0,05	0,218
	Post-Test Eksperimen (CRH)	0,05	0,200	0,05	0,395
	Pre-Test Kontrol	0,05	0,196	0,05	0,132
	Pre-Test Kontrol (Ekspositori)	0,05	0,157	0,05	0,476

Berdasarkan tabel di atas dapat artikan bahwa hasil *pre-test post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai sig $0,200 > 0,05$, sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas tersebut dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui data memiliki varians atau kelompok yang sama atau tidak menggunakan uji homogenitas, hasilnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pretest*

		α	Sig
Keterampilan Kerjasama Siswa	Based on Mean	0,05	0,656
	Based on Median	0,05	0,641
	Based on Median and with adjusted df	0,05	0,641
	Based on Trimed Mean	0,05	0,656

Berdasarkan tabel di atas untuk *pre-test* eksperimen dan *pre-test* kontrol diatas diketahui nilai signifikasi (sig) sebesar 0,656 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen. Hasil uji homogenitas *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 12.

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas Nilai *Postest*

		α	Sig
Keterampilan Kerjasama Siswa	Based on Mean	0,05	0,671
	Based on Median	0,05	0,677
	Based on Median and with adjusted df	0,05	0,677
	Based on Trimed Mean	0,05	0,676

Berdasarkan tabel di atas untuk *post-test* eksperimen dan kontrol diketahui nilai sig $0,671 > 0,05$. Berarti keduanya mempunyai varians sama atau homogen. Hasil uji homogenitas *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 13.

Karena data yang diambil normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji parametrik menggunakan uji t. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan *Puzzle* terhadap Keterampilan Kerjasama Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan

menggunakan uji t *Independent Sample t-Test*. Uji ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari dua kelompok sampel yang independen.

Tabel 4.11
Hasil Uji *Independent Sample t-Test*
pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

		α	Sig
Keterampilan Kerjasama Siswa	Equal variances assumed	0,05	0,000
	Equal variances not assumed	0,05	0,000

Pengambilan keputusan mengacu pada H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai sig $> 0,05$. Sementara jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat diartikan ada perbedaan rata-rata keterampilan kerjasama siswa antara model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan *puzzle* dengan model pembelajaran konvensional yaitu ekspositori. Hasil perhitungan uji *independent Sample t-Test* dapat dilihat pada lampiran 14.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-Test* terlihat ada perbedaan rata-rata untuk kelas eksperimen dan kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka akan dilakukan uji N-Gain score untuk mencari selisih antara nilai *pre-test*, *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen. Berikut ini adalah tabel hasil uji N-Gain score.

Tabel 4.12
Hasil Uji N-Gain Score

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-Rata	62,4081	28,4710
Minimal	34,29	7,41
Maksimal	100,00	55,56

Dari uji N-Gain Score di atas diperoleh rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 62,4081 atau 62% dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 28,4710 atau 28%. Maka dapat disimpulkan untuk kelas eksperimen dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* dengan rata-rata 62% cukup efektif, dan untuk kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ekspositori dengan rata-rata 28% < 40% sehingga dikatakan tidak efektif. Setelah Uji *Indenpendet Sample t-Test* dan N-Gain Score, karena hasilnya ada perbedaan dilanjutkan dengan uji *t-test one tailed*.

Tabel 4.13
Hasil Uji *t-test one tailed*

<i>One Tailed</i>	Nilai hitung	Sig	Keputusan Uji
Eksperimen-Kontrol	-6,064	-1,684	H ₀ ditolak

Dapat kita amati dari hasil perhitungan uji *t-test one tailed* tersebut bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka diartikan ada pengaruh yang

signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* terhadap keterampilan kerjasama siswa.

C. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran dan melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar daur hidup hewan untuk memotivasi siswa agar melakukan tanya jawab. Hasil motivasi tersebut menunjukkan adanya antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa, hal ini selaras dengan apa yang didapatkan ketika dilakukan observasi berkategori baik. Pemberian semangat dan motivasi dapat memicu antusias belajar siswa.⁶¹

Berikutnya, pada kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan bahan ajar yang akan digunakan. Bahan ajar merupakan segala sesuatu untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran.⁶² Setelah itu, guru meminta siswa membaca materi daur hidup hewan di buku masing-masing dan bertanya. Kemudian guru memberi tugas pada masing-masing siswa untuk membuat skema daur hidup hewan lalu dikumpulkan. Setelah selesai, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan cara berhitung.

⁶¹ Achmad Sulu Kurniawan, *Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa pada Lintas Minat Biologi Di MAN 2 Model Medan*, Jurnal Pelita Pendidikan, Vol. 5, No. 1, 2017.

⁶² Sarah Fazila, *Pengembangan Kemampuan Afektif Mahasiswa PGSD dengan Menggunakan Bahan Ajar Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dalam Pembelajaran IPA Di Universitas Almuslim*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, 2014.

Setiap kelompok terdiri dari empat orang dengan tiap-tiap kelompok menunjuk satu orang sebagai perwakilan kelompok. Kemudian guru membagikan potongan *puzzle* tentang daur hidup kupu-kupu dan belalang. Kegiatan tersebut dapat diamati pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.3
Kegiatan Siswa Bekerjasama dalam Kelompok



Siswa diberi waktu 20 menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menyusun potongan *puzzle* dan memberi nama setiap tahapan pada gambar. Diskusi merupakan suatu kegiatan berkelompok untuk memecahkan suatu masalah.⁶³ Selanjutnya, kelompok yang paling cepat menyelesaikan tugasnya lalu menunjukkan pada guru dan berteriak horee!! secara bersama-sama. Guru memeriksa hasil pekerjaannya, jika benar diberi tanda centang, dan tanda silang

⁶³ Eresia Lamaju, *Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai melalui Metode Diskusi Kelompok*, Jurnal Kreatif Online, Vol. 5, No. 1, 2015.

untuk yang masih salah mengerjakan. Selanjutnya perwakilan anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang pertama selesai dan menyusun potongan *puzzle* dengan benar akan diberi hadiah. Pemberian hadiah merupakan usaha guru agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran.⁶⁴ Terakhir, guru memberi penguatan terkait materi daur hidup hewan. Pada fase ini siswa diarahkan pada kegiatan orientasi dengan tahap yang bagus. Pelaksanaan pembelajaran dengan model CRH berbantuan media *puzzle* berlangsung dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran *Course Review Horay*.

Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi bersama siswa dengan cara menyimpulkan materi pada hari ini. Guru juga memberi tugas di rumah kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya. Pada fase ini kegiatan sudah berjalan dengan baik. Secara keseluruhan dari awal hingga akhir, keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* berjalan dengan baik dan efisien.

2. Keterampilan Kerjasama Siswa

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengamati keterampilan kerjasama siswa ketika berdiskusi dengan kelompoknya. Indikator pertama adalah ketergantungan positif dengan perolehan N-Gain dalam kategori cukup. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pengambilan,

⁶⁴ Destrinelli, *Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2017.

pembagian tugas, keputusan bersama, musyawarah dalam kelompok yang masih kurang. Johnson dikutip dalam Yuyu berpendapat bahwa tujuan akan tercapai dengan adanya sikap ketergantungan positif satu sama lain untuk bekerjasama dalam sebuah tim.⁶⁵ Ketergantungan positif merupakan pembagian tugas dalam setiap kelompok.⁶⁶ Ketergantungan ini meliputi: musyawarah dan mengambil keputusan bersama. Mempertimbangkan pendapat orang lain secara bersama dinamakan musyawarah. Pengambilan keputusan bersama adalah jalan terakhir dari proses pemikiran.⁶⁷ Dalam berkelompok juga perlu adanya kegiatan saling membantu dan menerima keberadaan anggotanya.

Selanjutnya pada indikator interaksi tatap muka berkategori baik karena dipengaruhi oleh komunikasi sesama anggota kelompok. Dalam kerjasama sebuah tim memerlukan interaksi secara langsung. Interaksi tatap muka memungkinkan para siswa dalam kelompok saling bertatap muka secara langsung.⁶⁸ Interaksi tatap muka meliputi: mau mengungkapkan pendapat dan komunikasi. Mengungkapkan pendapat yang memungkinkan sanggup menyatakan pikiran dengan berani.⁶⁹ Berkomunikasi memiliki arti penyampaian informasi dalam anggota

⁶⁵ Yuyu Tresna Suci, *Menelaah Teori Vygotsky dan Interdependensi Sosial sebagai Landasan Teori dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar*, Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 1, 2018.

⁶⁶ Adi Suprayitno, *Menyusun PTK*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 189.

⁶⁷ Ahmad Sabri, *Kebijakan Pengambilan Keputusan dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1, No. 5, 2013.

⁶⁸ Mulat Wigati, *Sosiologi untuk SMP dan MTS*, (Jakarta: Grafindo, 2006), 22.

⁶⁹ Desti Wahyuning, *Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Menggunakan Teknik Assertive Training Siswa Kelas XII SMA*, Vol. 4, No. 1, 2015.

kelompok.⁷⁰ Berada dalam kelompok, saling mengenal sesama anggota kelompok, serta tidak membuat keributan.

Indikator ketiga yaitu tanggung jawab individual memiliki kategori baik karena adanya kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang kondusif. Tanggung jawab individual merupakan tanggung jawab secara pribadi yang harus dimiliki oleh masing-masing siswa dalam kelompok meliputi: mau bekerjasama dengan kelompok dan menciptakan suasana nyaman. Kerjasama yaitu usaha menyelesaikan sesuatu berkaitan dengan interaksi sosial dalam kelompok.⁷¹ Kondusifnya lingkungan kelompok dapat memberikan suasana nyaman.⁷² Selanjutnya juga diperlukan saling menghargai setiap perbedaan dalam kelompok dan juga mampu menjelaskan jawaban.

Berikutnya, indikator keterampilan kelompok kecil & interpersonal memiliki kategori tinggi atau baik sekali karena ketika berdiskusi siswa berpendapat dengan baik, adanya komunikasi. Kerjasama dalam kelompok mengandalkan keterampilan-keterampilan kelompok kecil seperti: mau mendengarkan pendapat orang lain dan menyampaikan pendapat dengan santun. Mendengar yaitu proses

⁷⁰ Karman Lanani, *Belajar Berkomunikasi dan Komunikasi untuk Belajar dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika, Vol. 2, No. 1, 2013.

⁷¹ Seni Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6*, Vol. 4, No. 2, 2016.

⁷² Nurul Qomaria, *Peranan Kohesivitas Kelompok untuk Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 29, No. 1, 2015.

menerima rangsangan dari orang lain.⁷³ Ketika berdiskusi, menyampaikan pendapat harus dengan bahasa yang santun.⁷⁴

Indikator pemrosesan kelompok berkategori sedang, dipengaruhi oleh adanya motivasi, menyelesaikan tugas tepat waktu. Pemrosesan kelompok merupakan peningkatan keterampilan bekerja dalam memecahkan masalah yang di dalamnya meliputi: mau memberi motivasi pada teman, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengevaluasi kinerja kelompok. Dorongan yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang maupun dari luar untuk meningkatkan kinerja kelompok yang baik disebut motivasi.⁷⁵ Anak yang bermotivasi sangat kuat, bisa menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.⁷⁶ Serta evaluasi dijadikan sebagai patokan atau tolak ukur dalam kinerja kelompok.⁷⁷

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* membantu melatih keterampilan kerjasama siswa. Hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti terhadap efektivitas penggunaan CRH berbantuan *puzzle*, komponen atau indikator dalam keterampilan kerjasama yang harus dimiliki siswa antara lain ketergantungan positif,

⁷³ Nikodemus, *Keterampilan Mendengarkan secara Aktif dalam Komunikasi Interpersonal*, Humaniora, Vol. 5, No. 1, 2014.

⁷⁴ Fitria Cahyaningrum, *Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berdiskusi*, Vol. 9, No. 1, 2018.

⁷⁵ Ida Ayu, *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Prei Hai International Wiratma Indonesia)*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 10, No. 2, 2008.

⁷⁶ Rany Febriany, *Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah*, Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 2, No. 1, 2013.

⁷⁷ Yolanda, *Evaluasi Kinerja Pemerintahan Desa dalam Penggunaan Alokasi Dana Desa Di Desa Paret Kecamatan Damau Kabupaten Kepulauan Talaud*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 4, No. 048.

interaksi tatap muka, tanggung jawab individual, keterampilan kelompok kecil & interpersonal, dan pemrosesan kelompok. Kecenderungan ini dipengaruhi oleh berbagai macam variabel seperti komunikasi atau tanya jawab, pembagian tugas, keterbukaan, dan komitmen. Ketiga indikator yaitu tanggung jawab individual, pemrosesan kelompok, serta tanggung jawab individual memiliki kategori sedang yang artinya termasuk efektif. Selanjutnya indikator yang menduduki tingkatan paling rendah adalah ketergantungan positif. Hal ini menempatkan indikator keterampilan kelompok kecil menduduki posisi paling atas yaitu kategori tinggi dari kelima indikator tersebut.

Johnson dalam Fauziyah mengatakan “Kerjasama akan berjalan dengan cara memahami lima komponen atau indikator pokok”. Produktivitas siswa akan meningkat ketika bekerjasama dengan lima komponen yaitu ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individual, keterampilan kelompok kecil & interpersonal, serta pemrosesan kelompok.⁷⁸ Keterampilan kelompok kecil dan interpersonal memiliki tingkatan paling tinggi, karena dipengaruhi faktor komunikasi atau tanya jawab yang dilakukan oleh peserta didik terjalin dengan baik. Komunikasi bisa dilakukan oleh siswa dengan guru maupun dengan temannya dalam satu kelompok. Oleh karena itu indikator ini menduduki tingkatan paling tinggi. Maulana & Gumelar dikutip dalam Rezki menyatakan komunikasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan

⁷⁸ Syifa Fauziyah, *Peningkatan Keterampilan Kerjasama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournamen Kelas III Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, Vol. 4, No. 2, 2019.

individu melalui interaksi antara individu dengan individu maupun dengan kelompok ketika bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.⁷⁹

Tanya jawab yang dilakukan siswa dalam sebuah tim masuk pada sintak *Course Review Horay* sehingga menempatkan keterampilan kelompok kecil ini paling menonjol diantara indikator lainnya.

Indikator paling rendah yang diduduki oleh ketergantungan positif, mungkin disebabkan pembagian tugas dalam kerjasama kurang maksimal. Siswa kurang memahami hubungan yang terjalin antara komponen interaksi tatap muka, pemrosesan kelompok, dan tanggung jawab individual. Pembagian tugas yang berjalan dengan baik pada setiap kelompok akan memunculkan ketergantungan positif.⁸⁰

Keterampilan kerjasama siswa berkaitan dengan ketergantungan positif kurang maksimal karena proses pembelajaran belum terwujud dengan baik. Apalagi pada K13 menghendaki siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian K13 mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan bekerjasama dalam tim. Komitmen siswa sangat penting agar tidak terjadi konflik dalam kelompok. Kerjasama dalam tim sebagai komitmen untuk mencapai sebuah tujuan kelompok.⁸¹ Selain itu sesama anggota dalam kelompok harus saling terbuka agar komunikasi berjalan dengan lancar. Ketika membangun kerjasama dalam tim diperlukan

⁷⁹ Rezki Hariko, *Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling*, Jurnal Kajian BK, Vol. 2, No. 2, 2017.

⁸⁰ Adi Suprayitno, *Menyusun PTK*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 189.

⁸¹ Faizah, *Pengaruh Kerjasama Tim dan Kepercayaan terhadap Komitmen Guru MTs Di Jakarta Selatan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2015.

keterbukaan atau transparansi. Keterbukaan tercipta dengan adanya kemampuan atau kemauan setiap anggotanya untuk melakukan komunikasi.⁸² Semangat siswa yang tinggi untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya akan muncul dengan menggunakan model pembelajaran inovatif dibantu dengan media pembelajaran yang menarik.

Keterampilan kerjasama siswa perlu dikembangkan agar mampu berkompetisi dan berkontribusi pada masyarakat global di masa yang akan datang. Terlebih lagi pada abad 21 siswa harus memiliki empat kompetensi yaitu berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan untuk bekerjasama. Keterampilan abad 21 sangat penting dikuasai agar dapat menghadapi tantangan dan berbagai permasalahan.⁸³

Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* dapat melatih kerjasama siswa melalui komunikasi atau tanya jawab antara peserta didik dalam kelompok yang kemudian memunculkan kegiatan *active learning* di dalam kelas. Pembelajaran aktif menggunakan strategi pembelajaran yang di dalamnya siswa terlibat aktif untuk mendapatkan berbagai pengalaman guna untuk pencapaian kompetensi yang dimiliki. Dalam hal ini proses pembelajaran didominasi oleh siswa untuk menemukan konsep dalam memecahkan suatu permasalahan dan juga menyiapkan mental dan dapat

⁸² Sri Wiranti Setiyani, *Membangun Kerjasama Tim (Kelompok)*, Jurnal Stie Semarang, Vol. 4, No. 3, 2012.

⁸³ Wayan Redhana, *Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia*, Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 13, No. 1, 2019.

melatih keterampilan.⁸⁴ Bukan hanya itu saja, dalam dunia pendidikan dapat menciptakan generasi muda yang kreatif dan produktif di masa yang akan datang. Disamping itu, penerapan model pembelajaran ini dapat meringankan tugas guru dalam mengatasi berbagai masalah yang ada sehingga guru dapat mengoptimalkan berbagai kekuatan dan potensi peserta didik di sekitarnya.⁸⁵ Pada dasarnya seorang guru dikatakan profesional apabila mampu mengikuti perkembangan pendidikan dan memenuhi tuntutan masyarakat pengguna. Penerapan pembelajaran yang inovatif mampu mengatasi masalah dalam sistem instruksional.⁸⁶

Model *Course Review Horay* efektif berpengaruh pada keterampilan kerjasama pada mata pelajaran IPA. Model CRH memiliki kelibehian dapat melatih keterampilan kerjasama peserta didik dalam kelompok.⁸⁷ Model ini termasuk dalam model pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran yang baik adalah ketika guru hanya sebagai fasilitator, penyampaian materi, dan pembimbing. Akan tetapi terkadang peserta didik dihadapkan dengan hal-hal yang bersifat abstrak yang sulit dipahami. Media pembelajaran akan menjadi fasilitas yang menarik untuk mengatasi hal tersebut seperti media *puzzle* yang memiliki banyak manfaat seperti meningkatkan

⁸⁴ Hasan Baharun, *Penerapan Pembelajaran Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah, *Jurnal Penelitian Pedagogik*, Vol. 1, No. 1, 2015.

⁸⁵ Ruseffendi, *Educar*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2007.

⁸⁶ Sarwi, *Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Mengembangkan Nilai Karakter Siswa SMP*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 30, No. 2, 2013.

⁸⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 229-230.

keterampilan sosial atau kerjasama, meningkatkan keterampilan kognitif, dan meningkatkan keterampilan motorik halus.⁸⁸

Dalam aplikasinya model *Course Review Horay* tidak hanya terfokus pada keterampilan kerjasama dan isi akademik, namun juga sebagai salah satu proses *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together* yang akan menciptakan makna belajar bagi peserta didik.⁸⁹ Model ini bercirikan pada tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok yang akan melahirkan sikap ketergantungan positif, menerima perbedaan individu, dan mengembangkan keterampilan kerjasama.⁹⁰ Dengan menerapkan CRH berbantuan *puzzle* akan membantu guru dalam menciptakan pembelajaran aktif, bermakna, dan menyenangkan yang kemudian akan melatih peserta didik terampil bekerjasama di dalam tim.

⁸⁸ Susilo Styo Utomo, *Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Anak-anak dengan Media Puzzle di Kelurahan Fenfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang*, Vol 1, No. 1, 2019.

⁸⁹ Novita sari, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang*, Jurnal Education Ekonomi, Vol. 1, No. 2.

⁹⁰ Era Kariadnyani, *Pengaruh Model CRH Berbantuan Multimedia terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di Sekolah Dasar*, Jurnal PGSD, Vol. 4, No. 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil diskusi dan temuan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran telah terlaksana secara optimal sesuai dengan sintak *Course Review Horay* dengan prosentase ketercapaian 100%, dan skor rata-rata per fase adalah 3,3 dalam kategori baik.
2. Model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle* memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan kerjasama yang dapat diketahui dari hasil N-Gain klasikal sebesar 62% dengan pencapaian indikator tertinggi pada keterampilan kelompok kecil & interpersonal, dan secara statistik efektif meningkatkan keterampilan kerjasama secara signifikan lebih baik daripada yang tidak menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media *puzzle*. ($\alpha = 0,05$)

B. Saran

Sehubungan dengan data yang diperoleh peneliti, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, agar kerjasama dalam kelompok dapat berjalan dengan baik, maka siswa harus menjalin hubungan yang baik dalam mengambil keputusan bersama dengan jalan musyawarah.

2. Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya ada pengembangan variabel. Sebab tidak menutup kemungkinan dengan penelitian yang memiliki banyak variabel akan menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan referensi yang banyak, sehingga sangat berguna bagi penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrhakman. *Esensi Praktis Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan.
- Agustina, Ayu Tri. *Konsep Dasar IPA*. Yogyakarta: Ombak. 2013.
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum* 2013. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2011.
- Astuti. *Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Bahasa Jerman Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH)*. Jurnal Pendidikan Bahasa Asing. Vol. 2. No.1. 2018.
- Ayu, Ida. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Prei Hai International Wiratma Indonesia)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 10. No. 2. 2008.
- Baharun, Hasan. *Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah*. Jurnal Penelitian Pedagogik. Vol. 1. No. 1. 2015.
- Basuki. *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar (POS) untuk Murid Taman Kanak-Kanak*. Sleman: Budi Utama. 2015.
- Cahyaningrum, Fitria. *Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berdiskusi*. Vol. 9. No. 1. 2018.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2010.

- Destrinelli, *Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Vol. 2. No. 1. 2017.
- Dewi, Ni Made Arisandi. *Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B TK Shanti Kumara III Sempidi*. Jurnal PG-PAUD. Vol. 2. No. 1. 2014.
- Diandari, Roselily. *Pengaruh Model Course Review Horay terhadap Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Energi dan Kegunaannya Kelas III SDN Manggubharjo Semarang*. Jurnal Guru Kita. Vol. 2. No.4. 2018.
- Effendy, Lukman. *Partisipasi Anggota dalam Meningkatkan Kemampuan Kelompok Tani Kelurahan Eka Marga, Lubuk Linggau*. Jurnal Penyuluhan Pertanian. Vol. 7. No. 2. 2012.
- Faizah, *Pengaruh Kerjasama Tim dan Kepercayaan terhadap Komitmen Guru MTs Di Jakarta Selatan*. Jurnal Pendidikan. Vol. 6. No. 1. 2015.
- Fauziyah, Syifa. *Peningkatan Keterampilan Kerjasama melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournamen Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD. Vol. 4. No.2. 2019.
- Fazila, Sarah. *Pengembangan Kemampuan Afektif Mahasiswa PGSD dengan Menggunakan Bahan Ajar Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dalam Pembelajaran IPA Di Universitas Almuslim*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1. No. 2. 2014.
- Febriany, Rany. *Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah*. Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2. No. 1. 2013.
- Hariko, Rezki. *Landasan Filosofis Keterampilan Komunikasi Konseling*. Jurnal Kajian BK. Vol. 2, No. 2, 2017.
- Hariuddin, Enni K. *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*. Jakarta: Gramedia. 2014.

- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statitika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka. 2014.
- Julia. *Prosiding Seminar Nasional*. Sumedang: UPI Sumedang Press. 2017.
- Kariadnyani, Era. *Pengaruh Model Course Review Horay Berbantuan Multimedia terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4. No. 1. 2016.
- Kasri. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Media Puzzle Siswa Kelas 1 SD*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2. No.3. 2018.
- Kurniawan, Achmad Sulu *Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa pada Lintas Minat Biologi Di MAN 2 Model Medan*. *Jurnal Pelita Pendidikan*. Vol. 5. No. 1. 2017.
- Kurniawan, Agung. *Optimasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Kerja Tim Di Sekolah Dasar*. *Jurnal edukasi*. Vol.3. No. 2. 2019.
- Lamaju, Eresia. *Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggal melalui Metode Diskusi Kelompok*. *Jurnal Kreatif Online*. Vol. 5. No. 1. 2015.
- Lanani, Karman. *Belajar Berkomunikasi dan Komunikasi untuk Belajar dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*. Vol. 2. No. 1. 2013.
- Lestari, Seni. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6*. Vol. 4. No. 2. 2016.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011.
- Mahmud, Hilal. *Administrasi Pendidika*. Makasar: Aksara Timur. 2015.
- Mardhatilah. *Pengaruh Penerapan Metode Crossword Puzzle terhadap Keterampilan Sosial pada Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Di Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Suak Pandan*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5. No. 2. 2018.

- M. Fadlillah. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2017.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Murni, Siti. *Penerapan Komunikasi Fatik dalam Meningkatkan Hubungan Pertemanan pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2010 Fisib Untab*. Jurnal *Academica*. Vol. 05. No. 1. 2013.
- Neolaka, Amos. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana. 2017.
- Nikodemus. *Keterampilan Mendengarkan secara Aktif dalam Komunikasi Interpersonal*. *Humaniora*. Vol.5. No.1. 2014.
- Polisiandani, Faradiba. *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Berbantu Media Puzzle terhadap Keterampilan Menulis Siswa*. Jurnal *Educational Research and Review*. Vol.2. No. 1. 2019.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2011.
- Priansa, Doni Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia. 2017.
- Puspitasari, Noviana Ika. *Peningkatan Keterampilan Kerjasama Peserta Didik melalui Penerapan Model Group Investigation*. Jurnal *Pembelajaran Biologi*. Vol. 8. No. 1. 2019.
- Qomaria, Nurul. *Peranan Kohesivitas Kelompok untuk Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif*. Jurnal *Administrasi Bisnis*. Vol. 29. No. 1. 2015.
- Rahman, Mariat. *Ilmu Administrasi*. Makasar: Sah Media. 2017.
- Redhana, Wayan. *Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia*. Jurnal *Inovasi Pendidikan*. Vol. 13. No. 1. 2019.
- Ridho, Akhsin. *Korelasi Model Pembelajaran Course Review Horay dalam Meningkatkan Karakter Siswa*, Jurnal *Pendidikan*. Vol. 1. No. 1. 2018.
- Ruseffendi, *Educar*. Jurnal *Pendidikan*. Vol. 5. No. 1. 2007.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.

- Sabri, Ahmad. *Kebijakan Pengambilan Keputusan dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Ta'lim. Jilid 1. No. 5. 2013.
- Safrudin. *Pengembangan Kepribadian dan Profesionalisme Bidan*. Malang: Wineka Media. 2018.
- Sajidan. *Jurnal Pendidikan*. Surakarta: Dwija Utama. 2008.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2015.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Sari, Novita. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay dengan Pembelajaran Konvensional pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang*. Jurnal Education Ekonomi. Vol. 1. No. 2.
- Sarwi, *Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Mengembangkan Nilai Karakter Siswa SMP*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 30. No. 2. 2013.
- Shalahuddin, Iwan. *Prinsip-Prinsip Dasar Kewirausahaan*. Yogyakarta: Budi Utama. 2018.
- Sri Wiranti Setiyani, *Membangun Kerjasama tim (Kelompok)*. Jurnal Stie Semarang. Vol. 4. No. 3. 2012.
- Suci, Yayu Tresna *Menelaah Teori Vygotsky dan Interdependensi Sosial sebagai Landasan Teori dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 3. No. 1. 2018.
- Subana. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*. Bandung: Refika Aditama. 2014.

- Suharsaputra, Uhar. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama. 2016.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sunarti, Euis. *Ajarkan Anak Keterampilan Hidup Sejak Dini*. Jakarta: Bestari. 2016.
- Susilo Styo Utomo, *Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Anaka-anak dengan Media Puzzle di Kelurahan Fenfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- Suprayitno, Adi. *Menyusun PTK*. Yogyakarta: Budi Utama. 2020.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Styosari, Punaji. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Wahyuning, Desti. *Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Menggunakan Teknik Assertive Training Siswa Kelas XII SMA*. Vol. 4. No. 1. 2015.
- Wigati, Mulat. *Sosiologi untuk SMP dan MTS*. Jakarta: Grafindo. 2006.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Wonoraharjo, Surjani. *Dasar-Dasar SAINS*. Jakarta: Indeks. 2011.
- Yolanda. *Evaluasi Kinerja Pemerintahan Desa dalam Penggunaan Alokasi Dana Desa Di Desa Paret Kecamatan Damau Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 4. No.048